

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI
PERBANDINGAN PADA KELAS V SDN 106815 MARINDAL**

Listri Amelia¹, Hidayat²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Alamat e-mail : listriamelia@umnaw.ac.id, hidayat@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of students' difficulty in solving story problems on comparative material in grade V of SDN 106815 Marindal. The method used is descriptive qualitative research, with participants consisting of 28 grade V students. The instruments used include story problem tests, interviews, and observations. The results showed that 15 out of 28 students were identified as having difficulties in five categories based on Newman's theory. The type of difficulty in reading questions was 4.6% (low category), while errors in understanding questions reached 84.6%, transformation errors 76%, calculation errors 82.6%, and errors in writing conclusions 90% (all included in the high category). In addition, 53.3% of students showed low motivation, 33.3% experienced carelessness, and 66.6% considered story problems more difficult than number problems. Factors causing difficulties include internal factors such as intelligence and mastery of concepts, as well as external factors such as learning methods, learning media, and parental attention. Efforts that can be made by teachers to overcome these difficulties include improving conceptual understanding through interactive learning methods, increasing story problem exercises, and providing more motivation and support to students. This study is expected to provide insight for teachers in designing more effective learning strategies to help students overcome difficulties in story problems on comparative material.

Keywords: *student difficulties, Story problems, Comparative Material*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkatan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan pada kelas V SDN 106815 Marindal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan partisipan terdiri dari 28 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan meliputi tes soal cerita, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 dari 28 siswa teridentifikasi mengalami kesulitan dalam lima kategori berdasarkan teori Newman. Jenis kesulitan pada kesalahan membaca soal adalah 4,6% (kategori rendah), sedangkan kesalahan memahami soal mencapai 84,6%, kesalahan transformasi 76%, kesalahan perhitungan 82,6%, dan kesalahan penulisan kesimpulan 90% (semua termasuk kategori tinggi). Selain itu, 53,3% siswa menunjukkan motivasi rendah, 33,3% mengalami kecerobohan, dan 66,6% menganggap soal cerita lebih sulit dibandingkan soal angka. Faktor penyebab kesulitan meliputi faktor internal seperti intelegensi dan penguasaan konsep, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan perhatian orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan ini antara lain meningkatkan pemahaman konsep melalui metode pembelajaran interaktif, memperbanyak latihan soal cerita, serta memberikan motivasi dan dukungan lebih kepada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam soal cerita materi perbandingan.

Kata kunci : kesulitan siswa, Soal cerita, Materi Perbandingan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Namun tidak semua orang dapat melalui proses belajar. (Nasutian & Hasanah, 2023). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang saat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang menerapkan konsep-konsep berpikir analisis dan logika, formalisasi model-model yang merupakan pendekatan dari alam nyata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan matematika di sekolah dasar adalah membentuk kemampuan yang meliputi pemahaman konseptual, pengetahuan prosedural, penalaran dan komunikasi, dan pemecahan masalah. (Sukmawarti et al., 2021).

Matematika dicap sebagai mata pelajaran yang sulit dan juga membosankan, maka dari itu banyak siswa yang malas untuk belajar matematika. Hal ini karena banyak siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari matematika yang objek kajiannya bersifat abstrak (Farida, 2015). Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika melainkan cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga saat siswa menyelesaikan

masalah matematika siswa sering melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya. Menurut (Fadhila & Sukmawarti, 2023) penyelesaian matematika memerlukan penalaran matematis, dimana penalaran itu masih kurang oleh peserta didik. Salah satu bentuk penyelesaian soal yang biasa ditemui dalam pembelajaran matematika adalah bentuk soal cerita.

Namun, saat ini masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bentuk cerita, terutama pada materi perbandingan perubahan dua kuantitas dan proporsi. Konsep Perbandingan perubahan dua kuantitas sering kali digunakan untuk memahami proporsi dalam konteks dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika kita ingin mengetahui bagaimana perubahan harga mempengaruhi proporsi jumlah barang yang dibeli, kita dapat menggunakan perbandingan untuk menganalisis situasi tersebut. Menurut (Widyaningrum, 2016) untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan, yaitu 1) kemampuan membaca soal, 2) kemampuan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, 3) kemampuan membuat model matematika, 4) kemampuan melakukan perhitungan, dan 5) kemampuan menulis jawaban akhir dengan tepat. Dalam menyelesaikan sebuah soal cerita, siswa harus memahami terlebih dulu materi apa yang telah ia pelajari. Pemahaman akan membantu siswa mengembangkan bagaimana berpikir dan bagaimana membuat keputusan (Sariningsih, 2014). Oleh karena itu, kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa khususnya dalam menyelesaikan soal cerita..

Berdasarkan hasil observasi di kelas V, ditemukan bahwa dari 28 siswa, terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM <70 yaitu nilai 55 terutama pada soal cerita. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita

matematika. Masalah yang teridentifikasi siswa kesulitan dalam memahami apa yang diminta oleh soal. Siswa kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai, dan sebagian siswa masih belum menguasai operasi hitung. Sebagian besar siswa cenderung menjawab dengan mengganti angka-angka yang terdapat dalam soal dengan contoh jawaban yang diberikan oleh guru, tanpa memahami konteks yang ada. Selain itu, siswa membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan soal cerita dan seringkali tidak memeriksa kembali jawaban yang telah mereka peroleh. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tangkap dan pemahaman terhadap soal cerita, serta minimnya latihan soal dalam bentuk cerita. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika agar mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kemampuan literasi siswa dalam membaca dan memahami soal. Soal cerita matematika mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami seluruh soal cerita yang tersaji sehingga siswa bisa mengidentifikasi informasi tersaji yang diperlukan dan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Disisi lain, kurangnya penguasaan konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ketidapahaman ini mengakibatkan kesulitan ketika mereka dihadapkan pada soal yang membutuhkan penerapan konsep-konsep tersebut dalam bentuk cerita sehingga terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Selain itu, kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian soal matematika, karena mereka kesulitan merencanakan dan memilih strategi yang tepat dalam menentukan operasi hitung dan kemampuan menerjemahkan masalah ke dalam bentuk matematika.

Kurangnya ketelitian siswa dalam memeriksa kembali jawaban mereka setelah menyelesaikan soal matematika, Siswa sering mengabaikan pentingnya memeriksa kembali pekerjaan mereka setelah menyelesaikan soal, merasa bahwa tidak ada yang perlu diperiksa setelah mendapatkan jawaban. Sikap ini menyebabkan kesalahan yang tidak terdeteksi, yang seharusnya dapat diperbaiki dengan pemeriksaan ulang yang lebih cermat..

Metode pengajaran yang kurang variatif dalam pembelajaran matematika dapat menurunkan minat dan motivasi siswa, membuat mereka merasa bosan dan tidak terlibat. Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, siswa hanya dijelaskan mengenai rumus tanpa paham konsep pengerjaannya sering menyulitkan siswa memahami konsep kompleks, termasuk soal cerita, kurangnya pembelajaran interaktif atau media pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode yang beragam guna memenuhi kebutuhan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sumber kesulitan yang dihadapi siswa harus segera mendapat penyelesaian secara tuntas. Penyelesaian secara tuntas ini ditempuh dengan cara menganalisis akar permasalahan yang menjadi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Selanjutnya diupayakan langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan belajarnya secara tuntas atau menimalisirkan kesalahan yang dilakukan.

Dalam aktivitas belajar yang dilakukan siswa terkadang menemui kesulitan belajar. Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. (Audina & Dwi DF, 2021). Selanjutnya

(Abdurrahman, 2010) mengemukakan bahwa secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan; dan (2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Menurut (Kuswara & Lestari N, 2024) fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Menurut (Iman et al., 2024) Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan penyebab seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia melambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kondisi yang menghambat siswa dalam belajar secara efektif, ditandai dengan kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung, serta dipengaruhi oleh motivasi rendah dan faktor lingkungan, yang mengakibatkan prestasi belajar yang rendah.

Marlina (2019) menyatakan Kesulitan belajar matematika terkait keadaan penyimpangan antara kemampuan aktual dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. (Abdurrahman, 2010) menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami

suatu materi dalam matematika. Penyebab kesulitan adalah karena siswa tidak menguasai konsep. Selain itu, siswa juga mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Beberapa kekeliruan umum adalah kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca. Menurut Lerner dalam (Ramadani & Silalahi, 2023) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu: 1) gangguan hubungan keruangan; 2) abnormalitas persepsi visual; 3) asosiasi visual-motor; 4) perseverasi; 5) kesulitan mengenal dan memahami symbol; 6) gangguan penghayatan tubuh; 7) kesulitan dalam dan membaca; 8) skor Performance IQ (PIQ) jauh lebih rendah daripada skor Verbal IQ (VIQ).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perbandingan di kelas 5. Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. (Sugiyono, 2020).

Partisipan penelitian (Abdussamad, 2021) adalah Salah satu hal yang paling mendasar dalam prosedur ini ialah mengidentifikasi dan/ atau melakukan seleksi tentang sekelompok individu yang mengalami langsung fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini yang menjadi partisipannya adalah siswa kelas V berjumlah 28 siswa/i SDN 106815 Marindal. Tempat penelitian akan dilakukan di SDN 106815 Marindal, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran baru 2024-2025.

Pengumpulan data (Abdussamad, 2021) merupakan pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi

sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka sesuai dengan permasalahan yang ada peneliti menggunakan teknik-teknik Observasi, Tes, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan selanjutnya pengolahan dan analisa data. Data yang didapatkan peneliti merupakan data mentah. Data mentah tersebut dikumpulkan oleh peneliti dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perbandingan perubahan dua kuantitas dan proporsi. Kesulitan yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori Newman yang meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami masalah, kesalahan transformasi, kesalahan poses perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal cerita dan wawancara dengan SD Negeri 106815 Marindal Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Jumlah siswa yang mengerjakan tes adalah 28 siswa. Selanjutnya dari 28 siswa tersebut dipilih beberapa siswa dengan kesalahan terbanyak, kesalahan terunik, dan kesalahan yang dapat mewakili kesalahan lain dalam kelasnya untuk dijadikan subjek penelitian. Jawaban dari subjek penelitian tersebut kemudian dianalisis secara intensif mengenai jenis kesalahannya. Selain itu, untuk memperkuat data, subjek penelitian itu

juga diwawancarai untuk mengkonfirmasi kesulitan dan menemukan penyebab kesulitan yang dilakukan siswa. Penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam 2 sub bab, yakni data temuan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dan data temuan faktor penyebab siswa melakukan kesalahan. Dalam penjelasan berikut S adalah kode untuk subjek penelitian dan P adalah kode untuk peneliti.

Data Temuan Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kesalahan Membaca

Kesalahan membaca dapat diidentifikasi melalui proses wawancara dengan siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada aspek membaca termasuk kesalahan membaca kata kunci atau simbol dalam soal, kesalahan karena tidak memahami simbol dari kata kunci, dan kesalahan pemenggalan kalimat dalam soal.

Kutipan wawancara S6

P :. Coba kamu lihat dan baca soal No. 5 ?

S : Dalam rangka memperingati Festival Danau Toba, diadakan lomba balap gendong di kampung. Dalam lomba ini, peserta menggondong keranjang berisi buah-buahan, seperti jeruk bali dan mangga. Panjang lintasan lomba adalah 80 m. Seorang anak mencatat waktu dan jarak yang ditempuh oleh seorang peserta pada tabel:

P : coba kamu sebutkan kembali apa yang diketahui dari soal?

S : gak tahu kak

P : kalau yang ditanyakan pada soal?

S : berapa jarak yang ditempuh setelah 1 detik kak.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa S6 mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal, terutama dalam mengidentifikasi kata kunci. Ketidakmampuan untuk menyebutkan informasi yang diketahui dari soal menunjukkan adanya

kesalahan dalam membaca. Jika siswa tidak memahami kata kunci dan informasi penting, maka siswa akan kesulitan dalam melakukan tahapan selanjutnya.

4.1.1.1 Kesalahan Memahami Soal

Hasil analisis kesalahan terhadap jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dan menemukan beberapa kategori kesalahan yang dilakukan pada tahap memahami masalah. Tahap memahami masalah berisi tentang langkah siswa dalam memahami maksud pertanyaan pada kalimat soal cerita. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan oleh soal cerita. Jenis kesalahan siswa pada tahap ini seperti menuliskan kalimat atau kata lain yang tidak berkaitan dengan soal, menyalin informasi dalam pertanyaan atau tidak menuliskan kata kunci, dan tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan soal. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar jawaban siswa dalam mengerjakan soal cerita terdapat kesalahan yang dilakukan siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan data hasil analisis lembar jawab siswa akan ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan pada masing-masing butir soal. Analisis kesalahan didasarkan pada Newman's Error Analysis (NEA). Berikut tabel rekapitulasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan.

Tabel 1 Rekapitulasi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

| N o. So al | Kesa laha n Mem baca | Kesa laha n Mem aha mi | Kesal ahan Transf ormasi | Kesal ahan Perhit ungan | Kesal ahan Kesi mpulan |
|---------------------|----------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| 1 | - | 8 | 10 | 12 | 13 |
| 2 | 3 | 14 | 14 | 15 | 15 |
| 3 | - | 14 | 12 | 12 | 12 |
| 4 | - | 13 | 12 | 14 | 12 |
| 5 | - | 13 | 14 | 14 | 15 |

| | | | | | |
|---|------|-------|-----|-------|-----|
| 6 | - | 11 | 11 | 13 | 13 |
| 7 | - | 12 | 6 | 6 | 13 |
| 8 | 2 | 14 | 14 | 14 | 15 |
| 9 | 2 | 13 | 11 | 14 | 15 |
| 1 | - | 15 | 10 | 10 | 12 |
| 0 | | | | | |
| % | 4,6% | 84,6% | 76% | 82,6% | 90% |

Keterangan :

0-30% = kategori rendah

30%-60% = kategori sedang

60%-100% = kategori tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa tentang total kesalahan pertahap penyelesaian soal cerita di kelas V 15 dari 28 siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan perubahan dua kuantitas dan proporsi dengan jenis tahap kesalahan *Newman Error's* yang meliputi kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan perhitungan, dan kesalahan penulisan kesimpulan. Jenis kesulitan pada kesalahan membaca soal adalah 4,6% termasuk dalam kategori rendah karena siswa dikelas V dapat membaca dengan baik. Jenis kesulitan pada kesalahan memahami soal 84,6%, karena siswa kesulitan dalam menuliskan kata kunci soal. Jenis kesalahan transformasi dalam memilih rumus atau operasi hitung terdapat 76%. Dan jenis kesalahan perhitungan terdapat 82,6%, serta jenis kesalahan penulisan kesimpulan adalah 90%. Jenis kesulitan pada empat kesalahan ini termasuk pada kategori tinggi.

Data Temuan Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perbandingan Dua Kuantitas dan Proporsi

Proses yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita melibatkan pengumpulan dan analisis data melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan analisis dokumen lembar jawaban siswa, melakukan wawancara dengan siswa dan guru, serta

melakukan observasi. Setelah data kualitatif terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan cara mereduksi data. Hasil reduksi data mengenai penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita menghasilkan beberapa temuan faktor. Temuan ini mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek minat, motivasi, sikap belajar, dan penguasaan konsep terhadap materi. Sementara itu, faktor eksternal terkait dengan lingkungan sekolah dan keluarga. Setelah proses reduksi data, peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, termasuk kurangnya minat belajar terhadap matematika, persepsi siswa terhadap materi perbandingan dan proporsi, usaha siswa saat menghadapi kesulitan, serta persepsi mereka tentang soal cerita. Selain itu, faktor-faktor seperti kemampuan pra syarat dalam perkalian dan pembagian, ketelitian saat mengerjakan soal, kecenderungan menyerah, kemampuan menemukan kata kunci dari kalimat soal, kebiasaan belajar di rumah, pemahaman terhadap kalimat soal, kepercayaan diri saat mengerjakan, kelalaian dalam langkah penyelesaian, metode pembelajaran yang diterapkan guru, alokasi waktu untuk mengerjakan soal, perhatian orang tua dan anggota keluarga, media pembelajaran, sumber belajar, serta kondisi ruang kelas juga berkontribusi terhadap kesulitan tersebut.

1) Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Minat belajar yang dimiliki siswa sangat kurang, disebabkan karena siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena siswa sering kali menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit. Persepsi ini dapat mempengaruhi sikap dan usaha mereka dalam belajar. Berdasarkan tanggapan siswa/l dalam wawancara dengan peneliti, siswa tersebut mengatakan kurang menyukai pelajaran matematika. Berikut beberapa kutipan hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang persepsi siswa terhadap matematika.

PEMBAHASAN

Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Penelitian ini membahas berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya pada materi perbandingan perubahan dua kuantitas dan proporsi. Analisis menggunakan prosedur Newman yang meliputi lima jenis kesalahan yaitu: kesalahan membaca, memahami soal, transformasi, proses perhitungan, dan penulisan kesimpulan. Selain itu, kesulitan siswa juga dipengaruhi oleh faktor motivasi, kecerobohan, dan bentuk tugas.

Kesalahan Membaca

Kesalahan membaca pada siswa tergolong rendah dengan persentase 4,6%. Kesalahan ini meliputi kesalahan membaca kata kunci, kesalahan dalam mengenali simbol, dan kesalahan pemenggalan kalimat. Umumnya, siswa kelas V sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, tetapi masih terdapat kesalahan pada beberapa simbol atau kata kunci yang penting dalam soal.

Kesalahan Memahami Masalah

Kesalahan dalam memahami soal adalah kesulitan tertinggi yang dialami siswa dengan persentase 84,6%. Siswa sering gagal memahami informasi yang diberikan atau tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mampu membaca dengan baik, mereka sering kali tidak memahami isi soal secara menyeluruh.

Kesalahan Transformasi

Kesalahan transformasi berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam menentukan rumus atau operasi hitung yang tepat, dengan tingkat kesalahan 76%. Siswa sering langsung menerapkan rumus yang diajarkan tanpa memahami konteks soal. Kurangnya pemahaman struktur bahasa pada soal cerita juga menjadi penyebab utama kesalahan ini. Kesalahan ini tampak pada pemilihan

rumus yang tidak sesuai dan pengabaian langkah penyelesaian.

Kesalahan Proses Perhitungan

Sebanyak 82,6% siswa mengalami kesalahan dalam proses perhitungan. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya penguasaan konsep dasar matematika seperti perkalian dan pembagian. Siswa sering melakukan kesalahan berhitung dan tidak menuliskan langkah penyelesaian secara lengkap. Kurangnya ketelitian dan keterampilan dasar sangat mempengaruhi tingkat kesalahan ini.

Kesalahan Penulisan Kesimpulan

Kesalahan pada tahap penulisan kesimpulan juga tinggi dengan persentase 90%. Kesalahan ini meliputi penulisan kesimpulan yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan permintaan soal. Siswa sering gagal melakukan pengecekan ulang dan kesulitan merumuskan kalimat kesimpulan yang tepat. Bahkan ketika perhitungan sudah benar, kesalahan pada redaksi kesimpulan tetap sering terjadi.

Faktor Motivasi dan Kecerobohan

Motivasi siswa yang rendah mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita. Sebanyak 53,3% siswa kurang berusaha menjawab soal dan menunjukkan kebingungan ketika diberikan soal cerita. Kurangnya kebiasaan belajar di rumah dan rasa percaya diri yang rendah menjadi hambatan utama. Sementara itu, kecerobohan seperti salah menghitung atau salah membaca angka terjadi pada 33,3% siswa. Hal ini disebabkan kurangnya kebiasaan memeriksa ulang hasil kerja.

Pengaruh Bentuk Tugas

Sebanyak 66,6% siswa merasa kesulitan ketika mengerjakan soal berbentuk cerita dibandingkan soal numerik biasa. Soal cerita menuntut keterampilan membaca dan memahami konteks, yang masih menjadi kelemahan banyak siswa. Kurangnya latihan dalam mengerjakan soal cerita menyebabkan siswa kesulitan

menghubungkan informasi yang diberikan dengan perhitungan yang harus dilakukan.

Faktor Penyebab Kesulitan

Faktor Internal

Faktor internal meliputi intelegensi, persepsi siswa, dan penguasaan konsep. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya usaha, kepercayaan diri yang rendah, kecenderungan mudah menyerah, kurang teliti, kebiasaan belajar yang tidak konsisten, serta kelemahan dalam perkalian dan pembagian dasar. Siswa juga sering kesulitan memahami kalimat soal, sehingga gagal dalam tahap pemahaman masalah.

Persepsi siswa terhadap matematika umumnya positif, tetapi mereka tetap menganggap matematika sebagai pelajaran sulit. Penguasaan konsep dasar pada materi perbandingan dan proporsi juga masih rendah, terutama dalam penggunaan tabel dan pemahaman hubungan proporsional.

Faktor Eksternal

pembelajaran yang kurang menarik, dan minimnya perhatian orang tua di rumah. Metode yang kurang tepat membuat siswa kurang antusias, sedangkan kurangnya alat peraga menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep abstrak. Dukungan orang tua yang rendah juga memperburuk kondisi belajar siswa di rumah.

Upaya Mengatasi Kesulitan

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa adalah:

1. Memperbanyak Latihan Soal Cerita
Siswa perlu sering berlatih mengerjakan soal cerita agar terbiasa dengan bahasa yang digunakan dan lebih mudah memahami konteks soal. Latihan rutin akan memperkuat keterampilan mereka.
2. Menyusun Soal Cerita dengan Bahasa Komunikatif

Soal cerita sebaiknya disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami isi soal.

3. Menerapkan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu memecahkan masalah. Diskusi dan kolaborasi dalam kelompok akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

4. Menerapkan Pembelajaran yang Variatif

Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tetap antusias belajar. Metode seperti diskusi, permainan, dan demonstrasi dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

5. Memberikan Bimbingan dan Motivasi

Guru dan orang tua harus memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Pemberian penghargaan dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar mereka.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat diminimalisir dan kemampuan mereka dalam memahami serta menyelesaikan soal dapat meningkat secara signifikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan perubahan dua kuantitas dan proporsi pada kelas V SDN 106815 Marindal diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada. Jenis kesulitan pada kesalahan membaca soal adalah 4,6% termasuk dalam kategori rendah

karena siswa dikelas V dapat membaca dengan baik. Jenis kesulitan pada kesalahan memahami soal 84,6%, karena siswa kesulitan dalam menuliskan kata kunci soal. Jenis kesalahan transformasi dalam memilih rumus atau operasi hitung terdapat 76%. Dan jenis kesalahan perhitungan terdapat 82,6%, serta jenis kesalahan penulisan kesimpulan adalah 90%. Jenis kesulitan pada empat kesalahan ini adalah termasuk pada kategori tinggi. Kesulitan lainnya pada aspek motivasi siswa dalam mengerjakan soal cerita terdapat 53,3% termasuk dalam kategori rendah karena siswa kebingungan dan kurang berusaha dalam menjawab soal. Terdapat 33,3% pada kesalahan aspek kecerobohan, siswa yang terburu-buru dalam menyelesaikan soal dan tidak memeriksa Kembali jawabannya. Berdasarkan bentuk tugas terdapat 66,6%, siswa menganggap soal dalam bentuk cerita sulit daripada soal dalam bentuk angka.

2. Faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor pribadi siswa atau intelegensi, faktor penguasaan konsep dan faktor persepsi siswa berkaitan dengan motivasi. Faktor pribadi siswa berkaitan dengan motivasi terdiri dari usaha siswa saat mengerjakan soal cerita, kepercayaan diri siswa saat mengerjakan soal cerita, mudah menyerah, kurang teliti, kebiasaan belajar, kemampuan pra syarat perkalian dan pembagian, dan kemampuan memahami kalimat soal cerita. Faktor penguasaan konsep berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep suatu materi dan penguasaan konsep menerapkan langkah soal cerita. Faktor persepsi siswa terdiri dari persepsi siswa tentang matematika dan persepsi siswa tentang materi perbandingan perubahan dua

kuantitas dan proporsi. Faktor Eksternal terdiri dari lingkungan sekolah pada metode pembelajaran dan media pembelajaran serta perhatian orang tua.

3. Upaya yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perbandingan perubahan dua kuantitas dan proporsi yaitu, guru dapat memperbanyak latihan mengerjakan soal cerita, dan membuat soal cerita dengan bahasa komunikatif, Guru dapat memilih strategi maupun metode pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa dikelas. Memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media atau pengalaman belajar yang nyata pada kehidupan siswa sehari-hari, memberikan semangat ataupun motivasi kepada siswa seperti memberikan reward saat proses belajarnya untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak berkesulitan belajar.: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya Jakarta: Rineka Cipta
- Abdussamad, Z. (2021). Buku Metode Penelitian Kualitatif. Dalam CV. syakir Media Press (1 ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adita, K. I., & Napitupulu, S. (2023). Analisis Hambatan Belajar Menurut Jean Piaget Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Di Kelas V SDN 101972 Kotangan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(4), 467–476
- Agustina, N & Hidayat. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di Kelas VI SD Negeri 101944 Deli Muda. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 55-67.
- Amalia, K., & Nurjannah. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA)*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v8i1.2334>
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi Pembelajaran. Bandung:Rosda Karya
- Ashlock, (2003). Guiding Each Child's Learning of Mathematics. Colombus: Bell Company.
- Audina, R., & Dwi, DF. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.102>
- Aunurrahman, (2012). Belajar dan Pembelajaran. Bandung:Alfabeta.
- Azis & Sugiman. 2015. "Analisis Kesulitan Kognitif dan Masalah Afektif siswa SMA dalam Belajar Matematika Menghadapi Ujian Nasional". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Eliska, V. I. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Kelas V Sd Negeri 5 Metro Utara. Universitas Lampung.
- Fadhila, Y., & Sukmawarti. (2023). Analisis Penalaran Pada Soal Bilangan Dalam Buku Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(2), 44.

- <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *Aksioma*, 151(2005), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fauziah, A. dkk. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 6538–6540.
- Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & Prihartiwi, N. R. (2019). Penulisan soal literasi numerasi bagi guru SD di kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9-18.
- Harahap, D. O., & Zahari, C. L. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Newman's Error Analysis dalam Menyelesaikan Soal Cerita dan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Contextual Teaching Learning di SMA Negeri 1 Portibi. *Maju*, 8(2), 504979.
- Hasibuan, C. A., & Napitupulu, S. (2023). Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar di Kelas 4 SD Negeri No 101933. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA)*, 7(2), 208–217.
- Hidayat, & Khayroiyah. Siti. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15.
- Iman, M., Siregar, N. R., Nuansa, dicky G., & Aji, saputra B. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar* (N. R. Siregar (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara abadi Grup.
- Isnaina, Z., Reizal Muhaimin, M., & Sutriyani Abstrak, W. (2022). Peranan Media Audio Visual Pada Keaktifan Bertanya Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD. *JPM UIN Antasari*, 09(1), 40.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Karso, D. H., & Pd, M. M. (2021). Pembelajaran Matematika di SD. Dalam *Pendidikan Matematika* (hlm. 1.4-1.5).
- Kuswara, W., & Lestari, N. (2024). Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas Iiisd Swastaabdi Sukma. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1869–1879. <https://doi.org/http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2728/2203>
- Lestari, F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Meyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Marlina (2019) Asesmen Kesulitan Belajar. In: *Asesmen Kesulitan Belajar*. Kencana, Jakarta, pp. 1-175. ISBN 978-602-422-776-0
- Nadia, S. K. (2022). *Pengembangan Media Magic Circuit untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keliling Bangun Datar pada Siswa Kelas III SD/MI*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Nasutian, I. A., & Hasanah. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Pecahan Di Kelas Iv Sdn 101893 Bangun Rejo. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, 3, 7767–7772. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i9.2487>
- Newman, M. A. (1977). An analysis of sixth-grade pupils' errors on written mathematical tasks. *Victorian Institute for Educational Research Bulletin*.
- Panjaitan, B. (2013). "Proses Kognitif Siswa dalam Pemecahan

- Masalah Matematika". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 17-2.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rahardjo, M. & Waluyati, A. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Ramadani, F., & Silalahi, B. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iv Di Sd Taman Harapan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 1245–1252.
- Ridhahani, M., & Pd. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar* (Ahmad Juhaidi (ed.); 1st ed.). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari. https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/1/DEPOSIT_BUKU_PROF_RIDHAHANI.pdf
- Rofiqi & Rosyid, (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang : Literasi Nusantara, 15.
- Runtukahu, T. & Kandou, S. (2016). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-ruz Media
- Sari, A. P. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Metode Newman. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Sarini & Napitupulu, S. (2023). Analisis Soal Cerita Materi Pecahan dalam Buku Matematika Kelas V SD Menurut Newman. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MIPA*, 7(2), 122-128.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 151.
- Sriana, J., & Sujarwo, (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 39-51.
<https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.245>
- Sukmawati, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4, 10–18
- Susanto, A (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, hal. 186-187.
- Syahputra, R. E. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa*.
- Tim Gakko Toshō. (2021). *SD Kelas V Matematika Matematika* (N. Jannah, Ed.; 1st ed., Vol. 2). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.
<https://buku.kemdikbud.go.id>
- Triana br Barus, E., & Sukmawati. (2024). Analisis Perilaku Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Soal Cerita Matematika Kelas VI UPT SPF SD Negeri 105386 Tanjung Siporkis. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA)*, 8(2), 112–117.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192.
- Wardani, I. K., & Musyayada, A. (2020). Pengaruh Implementasi Problem Solving Learning Dan Preview Question Read Summarize Test

(Pqrst) Terhadap Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD / MI Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 51–76.
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/2364>

Widyaningrum, A. Z. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakansoal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56.
<https://doi.org/10.3929/000238666>

Yustitia, V., Wondo, M. T. S., Mei, M. F., Yahya, A., Prida, M. M. A., Sa'o, S., Malmia, W., Buton, S., Taufik, A., & Lolang, E. (2023). *Dasar matematika* (1st ed., Issue August). CV. ISTANA AGENC